

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang dan direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.¹

Dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan pada dasarnya suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan sikap terbuka serta pendekatan-pendekatan kreatif tanpa harus kehilangan identitas dirinya. Sekolah merupakan bagian dari sistem pendidikan formal yang mempunyai aturan jelas atau lebih dikenal dengan Silabus Pembelajaran sebagai acuan proses pembelajaran dan guru sebagai fasilitator yang berperan dalam

¹Piet. A.Sahertian, *Konsep Dasar dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.1.

²Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.7.

keberhasilan seorang siswa, sehingga guru harus tepat dalam memilih model, metode dan media pembelajaran yang akan digunakan.³

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Media segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari komunikator (pengirim pesan) ke komunikan (penerima pesan) sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Ajaran Islam dijelaskan bahwa media mempunyai peranan sangat penting, sebagaimana firman Allah Swt dalam surah An-Nisa ayat 113 berbunyi:

وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ وَرَحْمَتُهُ لَهَمَّتْ طَائِفَةٌ مِّنْهُمْ أَنْ يُضِلُّوكَ وَمَا يُضِلُّونَ إِلَّا
 أَنفُسَهُمْ ۗ وَمَا يَضُرُّونَكَ مِنْ شَيْءٍ ۚ وَأَنْزَلَ اللَّهُ عَلَيْكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَكَ مَا
 لَمْ تَكُن تَعْلَمُ ۚ وَكَانَ فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ عَظِيمًا ﴿١١٣﴾

Sekiranya bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu, tentulah segolongan dari mereka berkeinginan keras untuk menyesatkanmu. tetapi mereka tidak menyesatkan melainkan dirinya sendiri, dan mereka tidak dapat membahayakanmu sedikitpun kepadamu. dan (juga karena) Allah telah menurunkan kitab dan Hikmah kepadamu, dan telah mengajarkan kepadamu apa yang belum kamu ketahui. dan adalah karunia Allah sangat besar atasmu. (Q.S. An-Nisa: 113)

³Rasman, *Penggunaan Program Presentasi Powerpoint Melalui Proyektor LCD Untuk Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Materi Microsoft Excel Siswa Kelas Viii Semester II Mts Negeri Leuwsari Tahun 2010*, Proposal. (Leuwsari: pendidikan dan pelatihan profesu guru), h.1.

Berdasarkan ayat di atas Allah menjelaskan bahwa pentingnya media atau perantara sebagai alat yang dipakai untuk lebih menguatkan pemahaman terhadap sesuatu yang tidak kita ketahui untuk dipelajari. Media pembelajaran terdiri dari beberapa jenis, diantaranya: media grafis, media audio, media proyeksi diam, media proyeksi gerak dan audio visual, multimedia dan benda. Multimedia merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang mampu menggantikan hampir semua peranan media yang ada.⁴

Dalam dunia pendidikan, penggunaan multimedia merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pendidikan. Penggunaan multimedia salah satu pendukung lembaga pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar dalam aktivitas pendidikan. penggunaan multimedia bukan lagi menjadi asing dalam dunia pendidikan tetapi sudah menjadi penting dan sangat mendukung dalam dunia pendidikan.

Dalam memanfaatkan multimedia pembelajaran banyak sekali permasalahan yang dihadapi bahwa segala sesuatu hal yang bersifat baru pasti terdapat resiko yang harus dihadapi, salah satunya adalah ada pada pendidik itu sendiri. Banyaknya media (terutama media modern) tidak menjamin guru termotivasi untuk menggunakannya, bahkan semakin berat beban mental guru karena belum bisa menggunakannya, di sisi lain guru tidak mencari jalan keluar. Seperti kurang kreatifnya guru dalam membuat alat peraga atau media pembelajaran yang ia kembangkan sendiri (jika ia tidak mau

⁴Taryati, *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Penggunaan TIK*, Skripsi., (Ciamis: Dinas pendidikan Kabupaten Ciamis, 2012), h. 1

menggunakan media modern yang telah ada). Dan banyak dijumpai masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah saja dalam pembelajarannya, tak ada media lain yang digunakan sebagai alat bantu pembelajaran. Disinalah cermin bahwa guru mendefinisikan sebagai manusia superpower karena dirinya adalah sumber belajar sekaligus media pembelajaran satu-satunya yang tidak ada gantinya. Banyak diantara pendidik yang tak pernah berpikir untuk membuat sendiri media pembelajarannya. Jika guru kreatif di suatu lembaga pendidikan di Indonesia pasti akan banyak ditemukan berbagai alat peraga dan media yang tersedia untuk menyampaikan materi pembelajarannya di sekolah. Guru yang kreatif tak akan pernah menyerah dengan keadaan. Kondisi minimnya dana justru membuat guru itu kreatif memanfaatkan sumber belajar lainnya yang tidak hanya berada di dalam kelas, seperti : Masjid, pasar, museum, lapangan olahraga, sungai, kebun, dan lingkungan sekitar lainnya.

Berdasarkan observasi awal di MAPK NU Haruyandapat diketahui bahwa belum semua guru yang ada di sekolah memanfaatkan multimedia dalam pembelajaran secara optimal. Masih banyak guru yang mengandalkan cara mengajar dengan paradigma lama, dimana guru merasa satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Inilah yang terjadi pada kebanyakan guru-guru. Pemanfaatan sumber belajar lainnya dirasakan kurang. Sumber belajar yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan, juga belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Padahal banyak sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru guna membantu proses pembelajarannya. Masih banyaknya guru yang kurang berminat menggunakan media pembelajaran berimplikasi pada pola pembelajaran yang monoton dan menjenuhkan.

Dengan menggunakan multimedia berimplikasi pada pergeseran paradigma dalam sistem pendidikan. Paradigma baru pada era globalisasi ini dalam melaksanakan profesinya, guru dituntut lebih meningkatkan profesionalitasnya. Menurut para ahli, profesionalisme menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya. Guru yang profesional pada dasarnya ditentukan oleh attitudenya yang berarti pada tataran kematangan yang mempersyaratkan keinginan dan kemampuan, baik secara intelektual maupun kondisi fisik yang prima. Untuk mengembangkan dan memelihara ilmu pengetahuan serta menunjang keberhasilan belajar, maka hendaknya tersedia multimedia pembelajaran. Sebab, dengan tersedianya multimedia pendidikan siswa dimungkinkan akan lebih berpikir secara konkret dan hal ini berarti dapat mengurangi verbalisme pada diri siswa. Apalagi seiring dengan perkembangan jaman yang makin modern dan serba canggih. Hal demikian mengakibatkan siswa termasuk guru dapat memilih atau menggunakan multimedia pendidikan dalam proses belajar.

Multimedia merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Upaya peningkatan kualitas pendidikan harus lebih banyak dilakukan pengajar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Salah satu upaya untuk peningkatan proses pembelajaran adalah penerapan multimedia secara efektif mempertinggi kualitas yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas yang dilaksanakannya. Untuk memenuhi hal tersebut, guru dituntut mampu mengelola

pembelajaran semenarik mungkin menggunakan multimedia. Dalam penggunaan multimedia pembelajaran yang tepat dapat memberikan keberhasilan dalam penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didik, sehingga hal tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri. Seorang guru tentu saja harus dapat menerapkan multimedia apa yang paling tepat dan sesuai untuk tujuan tertentu, penyampaian bahan tertentu, suatu kondisi belajar siswa, dan untuk penggunaan strategi atau metode yang memang telah terpilih.

Ada beberapa alasan dalam pembelajaran multimedia dapat mempertinggi proses belajar siswa, alasan berkenaan dengan manfaat multimedia pengajaran dalam proses belajar siswa, antara lain: 1). Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. 2). Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik. 3). Metode pembelajaran akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan. 4). Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengar dari uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, mendemonstrasikan, dan lain-lain. Dengan menggunakan media pengajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.⁵

⁵Nana Sudjana & Ahamad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002). h. 7

Berdasarkan uraian dari latar belakang maka penulis ingin melakukan penelitian tentang: **“Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Pertasi Kencana (MAPK) NU Haruyan”**.

B. Rumusan Masalah

Untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai arah penelitian, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan multimedia dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Pertasi Kencana (MAPK) NU Haruyan?
2. Faktor apa saja yang menjadi penunjang dan penghambat dalam penggunaan multimedia dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Pertasi Kencana (MAPK) NU Haruyan?

C. Defenisi Operasional

Sebagai upaya untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka diberikan penjelasan tentang pengertian istilah-istilah tersebut. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan

Penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu.⁶

Penggunaan yang dimaksud dengan penelitian disini adalah penggunaan

⁶Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 707.

multimedia dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Pertasi Kencana (MAPK) NU Haruyan.

2. Multimedia

Multimedia adalah suatu kombinasi data atau media untuk menyampaikan suatu informasi sehingga informasi itu tersaji dengan lebih menarik.⁷ Multimedia yang dimaksud dalam penelitian ini seperti media audio, media visual dan media audiovisual.

Adapun maksud dari judul di atas adalah pembelajaran yang didesain dengan menggunakan berbagai media secara bersamaan seperti (media audio, media visual dan media audiovisual) yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Fiqih, sehingga siswa tidak mudah bosan dalam belajar dan lebih fokus perhatiannya dalam pembelajaran tersebut.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul tersebut anatar lain adalah:

1. Masih sedikitnya guru di MAPK NU Haruyan terampil dengan menggunakan multimedia dalam proses pembelajaran.
2. Dalam proses pembelajaran biasanya guru hanya menggunakan media yang itu-itu saja/tidak bervariasi, sehingga membuat siswa kurang tertarik dalam proses pembelajaran, dan diharapkan dengan menggunakan multimedia

⁷ Munir, *Multimedia: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 2

dalam pembelajaran dapat membantu guru dalam mengatasi ketidaktertarikan siswa terhadap pembelajaran.

3. Mengingat guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi ia juga diuntut untuk mampu membuat suasana kelas yang nyaman bagi belajar siswa, tanpa adanya kejenuhan dalam menerima pembelajaran tersebut.

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan multimedia dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Pertasi Kencana (MAPK) NU Haruyan.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi penunjang dan penghambat dalam penggunaan multimedia dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Pertasi Kencana (MAPK) NU Haruyan.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Memberikan pengetahuan kepada pembaca maupun guru mengenai peningkatan hasil belajar dengan menggunakan multimedia terhadap hasil belajar.
2. Bagi guru, memberikan dorongan untuk senantiasa memperluas pengetahuan dan wawasannya mengenai media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

3. Bagi penulis, sebagai pelajaran dan pengalaman bahwa seorang guru bukan hanya bertugas menyampaikan pelajaran akan tetapi bagaimana agar pelajaran dapat diterima dan dipahami oleh siswa.
4. Memahami ilmu pengetahuan dan wawasan penulis, terutama dalam penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran.
5. Untuk menambah dan memperkaya khazanah perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan skripsi ini, sistematika penulisannya terdiri dari tiga bab yaitu:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, definisi operasional, identifikasi masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, meliputi pengertian penggunaan multimedia pembelajaran, jenis-jenis media pembelajaran, manfaat multimedia pembelajaran, karakteristik multimedia pembelajaran, penggunaan multimedia dalam pembelajaran, ruang lingkup materi fikih madrasah aliyah, faktor yang mempengaruhi penggunaan media pembelajaran

Bab III Metode Penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisa data.

BAB V Penutup terdiri dari simpulan dan saran.